

Tindak Tutur Direktif pada Video Animasi di Chanel Youtube NussaOfficial Episode “Maaf” part 1

Wiwit Nur Fatyimah^{1*)}

Suparmin²⁾

Titik Sudiatmi³⁾

Universitas Veteran Bangun Nusantara^{1,2,3}

*) Penulis Korespondensi: Ngleses, RT03/RW02, Pandeyan, Grogol, Sukoharjo, 57552, Indonesia

Posel: wiwitnurfatyimah@gmail.com, suparminpres@gmail.com, titiksudiatmi2@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pemakaian tindak tutur direktif dalam percakapan video animasi pada akun media sosial *chanel* youtube NussaOfficial Episode “Maaf” part 1. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, untuk memberi gambaran yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu teknik dokumentasi dan teknik catat, validitas data diupayakan melalui triangulasi. Analisis data yang dipakai yaitu pragmatik dengan model interaktif untuk mengungkapkan makna dan konteks komunikasi. Penelitian ini mengungkapkan penggunaan tindak tutur direktif dalam video animasi 'Maaf Part 1' di NussaOfficial, menunjukkan efektivitas komunikasi. Oleh karena itu, data yang diperoleh penulis akan dijelaskan secara rinci dalam artikel ini. Alasan pemilihan ini karena penggunaan tindak tutur direktif penting agar tuturan yang baik dapat menjelaskan fungsi dan bentuk tindak tutur direktif. Dengan demikian, diperoleh data tentang penggunaan tindak tuturan direktif dalam kajian pragmatik. Hasil yang ditunjukkan dalam penelitian terdapat 24 data yang diantaranya yaitu 6 tindak tutur direktif perintah, 4 tindak tutur direktif permintaan, 3 tindak tutur direktif ajakkan, 4 tindak tutur direktif larangan, 4 tindak tutur direktif kritik, dan 3 tindak tutur direktif nasihat. Tindak tutur ini digunakan untuk menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai kehidupan

Kata Kunci: Tindak tutur, Direktif, Video Animasi, Youtube, NussaOfficial

Directive Speech Acts in Animation Videos on the Nussa Official Youtube Channel Episode "Maaf" part 1

Abstract: This study aims to identify the use of directive speech acts in animated video conversations on the NussaOfficial YouTube channel social media account Episode "Sorry" part 1. The approach used in this study is descriptive qualitative, to provide an in-depth picture of the phenomenon being studied. The data collection techniques used are documentation techniques and data validation recording techniques attempted through triangulation. The data analysis used is pragmatics with an interactive model to reveal the meaning and context of communication. This study reveals the use of directive speech acts in the animated video "Maaf" Part 1' on NussaOfficial, showing the effectiveness of communication. Therefore, the data obtained by the author will be explained in detail in this article. The reason for this selection is because the use of directive speech acts is important so that good speech can explain the function and form of directive speech acts. Thus, data is obtained on the use of directive speech acts in pragmatic studies. The results shown in the study contained 24 data, including 6 directive speech acts of commands, 4 directive speech acts of requests, 3 directive speech acts of invitations, 4 directive speech acts of prohibitions, 4 directive speech acts of criticism, and 3 directive speech acts of advice. These speech acts are used to convey moral messages and life values.

Keywords: Speech acts, Directive, Animation Video, YouTube, NussaOfficial

Proses artikel: Dikirim: 19-06-2024; Direvisi: 19-12-2024; Diterima: 20-12-2024; Diterbitkan: 24-12-2024

Gaya sitasi (MLA edisi ke-7): Fatyimah, Wiwit Nur, Suparmin, and Titik Sudiatmi. "Tindak Tutur Direktif pada Video Animasi di Chanel Youtube NussaOfficial Episode "Maaf" part 1." *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 8.2 (2024): 181-191. Print/Online. **Pemegang Hak Cipta:** Wiwit Nur Fatyimah, Suparmin, Titik Sudiatmi.

Publikasi Utama: Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (2024).



Proses ini berada di bawah lisensi *Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License*.

Pendahuluan

Kunci utama dalam komunikasi yaitu bahasa (Ainie & Leksana,). Manusia akan mengalami kesulitan saat berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain jika tanpa adanya bahasa. Selain itu, bahasa juga berperan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan budaya (Yuliarti). Dalam ilmu pragmatik, bahasa dapat dimanfaatkan untuk pengembangan dunia sastra, khususnya untuk menemukan makna penutur bagi lawan bicaranya agar lawan bicara segera menerimanya (Rina Yuliana, Muhammad Rohmadi). Lebih khusus lagi, tindak tutur dibahas dalam kajian pragmatik. Arti dari tindak tutur yaitu suatu unit analisis dalam pragmatik, khususnya cabang ilmu linguistik yang mempelajari bahasa dari sudut pandang penggunaan praktisnya.

Manusia adalah makhluk sosial. Pepatah tersebut menandakan manusia selalu membutuhkan bantuan orang lain dan tidak mampu hidup sendiri (Lutfiana and Sari). Maka dari itu, saat berkomunikasi manusia harus mempergunakan bahasa pada saat berinteraksi. Suatu sistem simbol, yang berupa bunyi-bunyi, arbitrer, gamblang, dinamis, beraneka ragam, dan manusiawi yaitu bahasa (Audriani & Lutfi). Tuturan merupakan bahasa yang dipergunakan oleh masyarakat dalam berkomunikasi. Sementara dalam pragmatik dikenal istilah tindak tutur. Arti dari tindak tutur yaitu perkataan dan tindakan yang dilakukan oleh penutur (Darmansyah, Sudiatmi, and Sukarno). Tindak tutur secara khusus dibahas dalam kajian pragmatik (cabang linguistik yang mempelajari bahasa dari perspektif penggunaan sebenarnya). Singkatnya, pragmatik adalah cabang ilmu linguistik yang salah satunya mempelajari makna tuturan (Oktapiantama and Utomo).

Video animasi mengacu pada pergerakan satu *frame* ke *frame* lainnya selama periode waktu tertentu, sehingga memberikan tampilan gerakan. Ada juga suara yang mendukung pergerakan gambar, seperti ucapan, percakapan/dialog, dan suara lainnya. Selain itu, animasi mengacu pada objek atau gambar yang bergerak mengubah posisinya. Selain bergerak, objek dapat berubah bentuk dan warna.. (Handayani, Sri).

Internet telah mempermudah pencarian informasi, berinteraksi dengan orang lain, dan mengatasi hambatan jarak di dunia saat ini (Yuwendi Krista Bulu, Triwahyudianto). Banyak akun media memasukkan video ke dalam kontennya, dan ada banyak situs dan aplikasi yang tersedia secara *online* (Ponza, Jampel, and Sudarma). Video memiliki kemampuan untuk mempengaruhi penutur, selain menarik perhatian dan menceritakan sebuah cerita. Penutur juga dapat memasukkan informasi berupa detail produk, fitur, tips, motivasi, dan lain-lain untuk mengisi konten. Banyaknya warna dan gambar ikonik membantu pemirsa lebih memperhatikan dan mengingatnya

Salah satu *platform* jejaring sosial yang menggunakan konten animasi adalah YouTube. YouTube adalah situs web yang menggunakan Internet untuk melakukan tugasnya, sehingga pengguna bisa menampilkan atau memosting video atau kartun supaya bisa dinikmati dan dilihat banyak orang (Putra). Pendapat lain mengatakan Youtube.com, adalah situs web yang salah satunya memanfaatkan Internet untuk melakukan pekerjaan penggunanya dengan mengunggah dan menampilkan video atau kartun untuk dilihat oleh banyak orang (Handayani, Sri).

Tindak tutur direktif merupakan ungkapan kehendak atau maksud penutur sehingga perkataan atau tindakan yang diucapkan menjadi sebab dari tindakan penutur (Arifiany and Trahutam). Sama seperti yang ditulis oleh Suryatin yang berpendapat tindak tutur merupakan tindak tutur yang penuturnya memiliki maksud mempengaruhi orang lain supaya mengerjakan suatu tindakan yang diharapkan. (Suryatin). Sehingga diperoleh simpulan bahwa tindak tutur direktif yaitu tindak tutur yang dimaksudkan untuk memotivasi lawan bicara agar melakukan tindakan. Penting untuk melakukan penelitian ini untuk memahami berbagai aspek yang terkait dengan tindak tutur direktif.

Pada penelitian ini menggunakan teori Prayitno yang menjabarkan bahwa tindak tutur direktif adalah jenis tindak tutur yang digunakan oleh penutur untuk menyuruh lawan tuturnya melakukan sesuatu.

Jenis tindak tutur ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur. Ada enam bentuk dan fungsi tindak tutur direktif, yakni perintah, nasihat, larangan, ajakan, permintaan, dan kritikan. Teori ini cocok digunakan untuk penelitian ini karena sesuai dengan analisis data yang ditemukan. Teori bentuk menjelaskan struktur internal tindak tutur direktif dan teori strategi bertutur menjelaskan cara penggunaan tindak tutur direktif dalam komunikasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman tentang tindak tutur direktif dalam komunikasi visual dan pendidikan (Fauzi and Aulida).

Dahulu untuk kajian wacana mengenai tindak tutur direktif sudah pernah dilaksanakan oleh Suryatin dan Ardianto. Suryatin meneliti mengenai “Tindak Tutur Direktif dalam Wacana *Indang* Cerita Anak Kalimantan Selatan”. Peneliti memperoleh hasil dimana jenis tindak tutur pada wacana “*Indang*” Cerita Anak Kalimantan Selatan, diantaranya yaitu tindak tutur direktif menantang, memerintah, mengajak, memaksa, meminta, menyarankan, memohon, mendesak, dan menyuruh. Sedangkan, Arianto meneliti mengenai “Tindak Tutur Direktif Guru dalam Wacana Interaksi Kelas Anak Tuna Rungu”. Peneliti memperoleh hasil yang pertama, bentuk tindak tutur direktif diantaranya meliputi fungsi memancing, menegur, mengajak, mengharap, menyarankan, mengizinkan, melarang, meminta, dan memerintah. Kedua, strategi tindak tutur direktif diantaranya meliputi langsung dan tidak langsung. Realisasi berdasar pada keragaman konteks yang melatari wacana percakapan di kelas.

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti ini sebanding dengan penelitian ini yang berkaitan dengan tindak tutur direktif. Akan tetapi penelitian ini juga berbeda pada proyek penelitian yaitu pada proyek penelitian. Penelitian sebelumnya berfokus pada materi tradisional dan informasi kelas, dan penelitian ini berfokus pada video animasi (Suparmin et al.).

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian pragmatik. Ilmu yang mempelajari penggunaan bahasa dalam komunikasi, terkhusus hubungan antara kalimat dengan konteks dan situasi di mana kalimat tersebut diucapkan yaitu pragmatik. Penelitian yang dilakukan peneliti ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena bersifat kata, kalimat, dan gambar tidak bersifat numerik. Data pembelajaran berupa ucapan tertulis yang disematkan pada video animasi. Sumber data dalam penelitian adalah percakapan Video Animasi Rara, Nur, Ibrahim, dan Abah pada *channel* youtube NussaOfficial. berikut ini *link* youtube penggunaan tindak tutur direktif yang dianalisis oleh penulis https://youtu.be/6--n_rVxQFI?si=9EfB6N9ppkzEEf30. Teknik mengumpulkan data yang dipakai peneliti yaitu teknik simak dan catat. Menurut Sudaryanto (2015: 203) kegiatan menyimak penggunaan bahasa dalam tuturan disebut sebagai metode simak. Adapun langkah-langkahnya yaitu Adapun langkah-langkahnya, yaitu (1) membuka akun *youtube* (2) mencari konten *youtube* video animasi yang akan diteliti (3) menyimak video *youtube* yang akan teliti (4) mencari data berupa tuturan direktif (5) mencatat dan mengelompokkan data dengan memberi simbol yang berbeda sesuai dengan kriteria tindak tutur direktif yaitu perintah, nasihat, ajakan, larangan dan kritik (6) kemudian validitas dicari melalui triangulasi sumber, yaitu dengan memeriksa sumber sebanyak-banyaknya untuk menunjukkan keakuratan data penelitian. Penelitian tersebut juga didukung dengan penggunaan artikel ilmiah dan teori yang berkaitan dengan topik artikel ini. Dari hasil penelitian, para peneliti menemukan berbagai jenis informasi ditemukan dalam video tersebut. Maka dari itu, pada artikel kali ini akan memaparkan data-data yang diperoleh penulis. Alasan dipilihnya hal ini adalah untuk meningkatkan kesadaran peneliti dan pembaca tentang tindak tutur direktif. Data yang dianalisis akan disajikan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tujuannya untuk memberikan gambaran secara lengkap dan mendalam tentang berbagai fenomena yang diteliti.

Hasil dan Diskusi

Sesuai penelitian mengenai penggunaan tindak tutur direktif dalam percakapan video animasi pada akun *youtube* NussaOfficial Episode “Maaf” part 1 yang dilaksanakan oleh peneliti maka ditemukan hasil penelitian yang semuanya berjumlah 24 yaitu tindak tutur kritikan, tindak tutur permintaan, tindak tutur ajakan, tindak tutur larangan, tindak tutur nasihat, dan tindak tutur perintah (Fauzi & Aulida, 2020). Berikut jumlah penggunaan enam jenis kategori tersebut pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Jumlah Penggunaan Jenis Maksim

No	Maksim	Jumlah
1	Perintah	6
2	Permintaan	4
3	Ajakan	3
4	Larangan	4
5	Kritikan	4
6	Nasihat	3
Jumlah		24

Maksud penutur berusaha diekspresikan dalam tindak tutur direktif, sehingga sikap atau ujaran yang diekspresikan menjadi alasan untuk bertindak oleh mitra tutur. Ada beberapa jenis tindak tutur direktif dalam bentuk tuturan langsung yang berupa perintah, permintaan, ajakan, larangan, kritik, dan nasihat yang ditemukan pada *chanel* Youtube NussaOfficial Episode "Maaf" part 1

Berikut ini merupakan uraian dari tabel analisis penelitian mengenai tindak tutur direktif pada *chanel* NussaOfficial Episode "Maaf" part 1:

Tindak Tutur Direktif Perintah

Tindak tutur direktif kategori perintah yaitu pernyataan atau kata yang memerintahkan penuturnya melakukan sesuatu. Ada 6 data yang mengandung bentuk tindak tutur direktif kategori perintah, di bawah ini analisis data yang peneliti tunjukkan.

Kutipan 1

Ibrahim: "Widih keren banget tamannya, hmt boleh pegang gak?"

Rara : "**tapi hati-hati ya!**"

(DATA 3)

Tuturan Rara mengandung tuturan direktif fungsi perintah. Penanda tuturan ini adalah "*tapi hati-hati ya!*" Tuturan kutipan 1 merupakan tuturan direktif perintah karena berisi perintah yang difungsikan untuk memerintah, yaitu Rara memerintah Ibrahim berhati-hati saat memegang maketnya. Tuturan kutipan 1 memiliki maksud agar Ibrahim melakukan apa yang disebut oleh Rara, yaitu agar Ibrahim memegang maketnya dengan hati-hati

Kutipan 2

Ibrahim: "eh kok gak ada, tadi disini"

Rara : "nyari ini ya?"

Ibrahim: "**eh balikin**"

(DATA 13)

Tuturan Ibrahim mengandung tuturan direktif fungsi perintah. Penanda tuturan ini yaitu "*eh balikin*" Tuturan kutipan 2 termasuk tuturan direktif perintah sebab berisi perintah yang difungsikan untuk memerintah, yaitu Ibrahim memerintah Rara agar mengembalikan mainan Ibrahim yang diambil Rara. Tuturan kutipan 1 memiliki maksud agar Rara melakukan apa yang disebut oleh Ibrahim, yaitu agar memberikan mainan Ibrahim yang diambil Rara tanpa sepengetahuannya.

Kutipan 3

Rara : "Mau? **Ayo ambil kalo bisa.**"

Ibrahim: "Rara"

Rara : "**Ayo ambil kalo bisa!** Eh gak kena"

(DATA 14 dan 15)

Tuturan Rara mengandung tuturan direktif fungsi perintah. Penanda tuturan ini adalah "*Ayo ambil kalo bisa*" Tuturan kutipan 3 merupakan tuturan direktif perintah karena berisi perintah yang difungsikan untuk memerintah, yaitu Rara memerintah Ibrahim agar mengambil mainan Ibrahim yang diambil Rara. Tuturan kutipan 3 memiliki maksud agar Ibrahim melakukan apa yang dikatakan oleh Rara, yaitu agar mengambil mainan Ibrahim yang diambil Rara.

Kutipan 4

Rara : “emt... sini Rara bantu”

Ibrahim: “gak usah”

Rara : “astagfirulloh. Ini Rara kembaliin”

Ibrahim: “sini, **udah pergi sana. Pergi gak!**”

(DATA 18)

Tuturan Ibrahim mengandung tuturan direktif fungsi perintah. Penanda tuturan ini adalah “*udah pergi sana. Pergi gak!*” Tuturan kutipan 4 merupakan tuturan direktif perintah karena berisi perintah yang difungsikan untuk memerintah, yaitu Ibrahim memerintah Rara agar pergi meninggalkannya. Kutipan 4 memiliki maksud agar Rara melakukan apa yang dikatakan oleh Ibrahim, yaitu pergi meninggalkan karena Ibrahim kesal dengan Rara yang telah membuat mainan Ibrahim rusak.

Kutipan 5

Rara : “maafin Rara ya bah, harusnya rara enggak boleh balas dendam ke ibray. Rara janji gak akan diulang lagi”

Abah : “oh alhamdulillah, anak abah hebat, berjiwa besar. **Besok jangan lupa untuk minta maaf sama ibray ya sayang**”

(DATA 24)

Tuturan Abah mengandung tuturan direktif fungsi perintah. Penanda tuturan ini adalah “*Besok jangan lupa untuk minta maaf sama ibray ya sayang*” Tuturan kutipan 5 merupakan tuturan direktif perintah karena berisi perintah yang difungsikan untuk memerintah, yaitu Abah memerintah Rara agar minta maaf kepada Ibrahim. Kutipan 5 memiliki maksud agar Rara melakukan apa yang disebut oleh Abah, yaitu mengingatkan Rara agar meminta maaf dengan Ibrahim karena Rara telah membuat Ibrahim marah dan kesal.

Tindak Tutur Direktif Permintaan

Tindak tutur direktif kategori permintaan adalah suatu tuturan penegasan yang digunakan sebagai cara meminta dan mengantisipasi sesuatu dari lawan bicara atau untuk menyampaikan sesuatu yang ingin disampaikan oleh penutur. Ada 4 data yang mengandung bentuk tindak tutur direktif kategori permintaan, di bawah ini analisis data yang peneliti tunjukkan.

Kutipan 6

Nur : “**hati-hati ra**”

Rara : “iya”

Nur : “Nur tadi sampai deg-degan”

(DATA 1)

Tuturan Nur mengandung tuturan direktif fungsi permintaan. Penanda tuturan ini adalah “*hati-hati Ra*” Tuturan kutipan 6 merupakan tuturan direktif permintaan karena berisi permintaan yang difungsikan untuk meminta, yaitu Nur meminta Rara agar berhati-hati. Tuturan pada kutipan 6 memiliki maksud agar Rara melakukan apa yang disebut oleh Nur, yaitu meminta Rara agar berhati-hati saat memasang pohon pada maket yang dibuatnya supaya tidak rusak.

Kutipan 7

Ibrahim: “Widih keren banget tamannya, **hmt boleh pegang gak?**”

Rara : “tapi hati-hati ya!”

(DATA 2)

Tuturan Ibrahim mengandung tuturan direktif fungsi permintaan. Penanda tuturan ini yaitu “*hmt boleh pegang gak?*” Tuturan kutipan 7 yaitu tuturan direktif permintaan sebab berisi permintaan yang difungsikan untuk meminta, yaitu Ibrahim meminta izin Rara agar ia boleh memegang maketnya. Tuturan

kutipan 7 memiliki maksud agar Rara mengizinkan apa yang disebut oleh Ibrahim, yaitu memegang maket yang sudah dibuat oleh Nur dan Rara.

Kutipan 8

Rara : "emt... **sini Rara bantu**"

Ibrahim : "gak usah"

(DATA 16)

Tuturan Nur mengandung tuturan direktif fungsi permintaan. Penanda tuturan ini adalah "*sini Rara bantu*" Tuturan kutipan 8 merupakan tuturan direktif permintaan karena berisi permintaan yang difungsikan untuk meminta, yaitu Rara meminta izin Ibrahim untuk membantunya. Tuturan kutipan 8 memiliki maksud agar Ibrahim mengizinkan apa yang dikatakan oleh Rara, yaitu membantu Ibrahim memperbaiki mainannya yang rusak.

Kutipan 9

Rara : "**maafin Rara ya bah, harusnya rara enggak boleh balas dendam ke ibray. Rara janji gak akan diulang lagi**"

Abah : "oh alhamdulillah, anak abah hebat, berjiwa besar. Besok jangan lupa untuk minta maaf sama ibray ya sayang"

(DATA 23)

Tuturan Rara mengandung tuturan direktif fungsi permintaan. Penanda tuturan ini adalah "*maafin Rara ya bah, harusnya rara enggak boleh balas dendam ke ibray. Rara janji gak akan diulang lagi*" Tuturan kutipan 9 merupakan tuturan direktif permintaan karena berisi permintaan yang difungsikan untuk meminta, yaitu Rara meminta Abah agar memaafkan Rara. Tuturan kutipan 9 memiliki maksud agar Abah melakukan apa yang disebut oleh Rara, yaitu meminta maaf karena Rara memiliki sifat yang tidak baik yaitu pendendam, Rara juga berjanji tidak akan mengulangi lagi.

Tindak Tutur Direktif Ajakan

Maksud dari tindak tutur direktif kategori ajakan yaitu supaya penutur mengajak lawan bicaranya untuk melakukan apa yang dituturkan oleh penutur melalui tuturan bersama. Ada 3 data fungsi tindak tutur direktif kategori ajakan, di bawah ini analisis data yang peneliti tunjukkan.

Kutipan 10

Nur : "Ra... hmt... **kita bikin lagi yuk maketnya**"

Rara : "gak bias, kalau kita bikin lagi nanti dirusak lagi sama Ibray. Emang dia piker bikinnya gampang"

(DATA 7)

Tuturan Nur mengandung tuturan direktif fungsi Ajakan. Penanda tuturan ini adalah "*kita bikin lagi yuk maketnya!*" Tuturan kutipan 10 merupakan tuturan direktif ajakan karena berisi ajakan yang difungsikan untuk mengajak, yaitu Nur mengajak Rara membuat maket. Tuturan kutipan 10 memiliki maksud agar Rara melakukan apa yang disebut oleh Nur, yaitu mengajak Rara membuat maket lagi, karena maket sebelumnya dirusak oleh Ibrahim.

Kutipan 11

Rara : "**kita harus kasih dia pelajaran. Biar dia kapok**"

Nur : "hmt tapi ra. Kita kan gak boleh bales dendam, gak baik lho"

(DATA 9)

Tuturan Nur mengandung tuturan direktif fungsi Ajakan. Penanda tuturan ini adalah "*kita bikin lagi yuk maketnya!*" Tuturan kutipan 11 merupakan tuturan direktif ajakan karena berisi ajakan yang difungsikan untuk mengajak, yaitu Nur mengajak Rara membuat maket. Tuturan kutipan 11 memiliki maksud agar Rara melakukan apa yang disebut oleh Nur, yaitu mengajak Rara membuat maket lagi, karena maket sebelumnya dirusak oleh Ibrahim.

Kutipan 12

Rara : “bukan balas dendam Nur, tapi rara mau Cuma boy ngrasain apa yang ita rasaain”
 Nur : “oh.. eh tapikan itu...”
 Rara : “eh udah-udah. **Sekarang Nur mau bantuin Rara gak?**”
 Nur : “enggak deh ra”
 (DATA 12)

Tuturan Rara mengandung tuturan direktif fungsi ajakan. Penanda tuturan ini adalah “*sekarang Nur mau bantuin Rara gak?*” Tuturan kutipan 12 merupakan tuturan direktif ajakan karena berisi ajakan yang difungsikan untuk mengajak, yaitu Rara mengajak Nur membantu membuat maket lagi. Tuturan kutipan 12 memiliki maksud agar Nur melakukan apa yang disebut oleh Rara, yaitu membantu membuat maket.

Tindak Tutur Direktif Larangan

Tindak tutur yang tujuannya untuk mencegah lawan bicaranya melakukan atau melarang yang disebutkan mitra tutur yaitu tindak tutur direktif kategori larangan. Terdapat 4 data fungsi tindak tutur direktif kategori larangan, di bawah ini analisis data yang peneliti tunjukkan.

Kutipan 13

Ibrahim : “Asik gitu dong. Wih... keren banget ada prosotannya lagi” (Ibrahum memegang prosotan pada maket)
 Rara : “**Eh.. eh..**”
 (DATA 4)

Tuturan Abah mengandung tuturan direktif fungsi larangan. Penanda tuturan ini adalah “*eh...eh...*” Tuturan kutipan 13 merupakan tuturan direktif larangan karena berisi larangan yang difungsikan untuk melarang, yaitu Rara melarang Ibrahim memegang maket. Tuturan kutipan 13 memiliki maksud agar Ibrahim melakukan apa yang disebut oleh Rara, yaitu tidak memegang perosotan pada maketnya karena rawan rusak.

Kutipan 14

(Ibrahim merusak maket yang dibuat Rara dan Nur)
 Rara : “Eh astagfirullah... **jangan aduh**”
 Nur : “**Jangan**”
 (DATA 5 dan 6)

Tuturan Rara dan Nur mengandung tuturan direktif fungsi larangan. Penanda tuturan ini adalah “*jangan aduh*”(data 5) dan “*jangan*”(data 6) Tuturan kutipan 14 merupakan tuturan direktif larangan karena berisi larangan yang difungsikan untuk melarang, yaitu Rara dan Nur melarang Ibrahim merusak maketnya. Tuturan kutipan 14 memiliki maksud agar Ibrahim melakukan apa yang disebut oleh Rara dan Nur, yaitu tidak merusak maket yang sudah dibuat Rara dan Nur.

Kutipan 15

Rara : “emt... sini Rara bantu”
 Ibrahim: “**gak usah**”
 Rara : “astagfirulloh. Ini Rara kembaliin”
 (DATA 17)

Tuturan Ibrahim mengandung tuturan direktif fungsi larangan. Penanda tuturan ini adalah “*gak usah*” Tuturan kutipan 15 merupakan tuturan direktif larangan karena berisi larangan yang difungsikan untuk melarang, yaitu Ibrahim melarang Rara membantunya. Tuturan kutipan 15 memiliki maksud agar Rara melakukan apa yang disebut oleh Ibrahim, yaitu tidak memantunya memperbaiki mainan.

Tindak Tutur Direktif Kritikan

Tindak tutur direktif kritikan adalah tindak tutur berbahasa yang tujuannya adalah memberikan masukan atau kritikan atas tindakan mitra tutur. Terdapat 4 data fungsi tindak tutur direktif kategori larangan, di bawah ini analisis data yang peneliti tunjukkan.

Kutipan 16

Nur : "Ra... hmt... kita bikin lagi yuk maketnya"

Rara : "**gak bisa, kalau kita bikin lagi nanti dirusak lagi sama Ibray. Emang dia piker bikinnya gampang**"

Nur : "iya sih"

(DATA 8)

Tuturan Rara mengandung tuturan direktif fungsi kritikan. Penanda tuturan ini adalah "*gak bisa, kalau kita bikin lagi nanti dirusak lagi sama Ibray. Emang dia piker bikinnya gampang*" Tuturan kutipan 16 merupakan tuturan direktif kritikan karena berisi kritik yang difungsikan untuk mengkritik, yaitu Rara mengkritik apa yang dikatakan oleh Nur. Tuturan kutipan 16 memiliki maksud agar Nur terpengaruh apa yang disebut oleh Rara, yaitu tidak perlu membuat maket baru, takut dirusak Ibrahim lagi karena membuatnya tidak gampang.

Kutipan 17

Nur : "hmt tapi ra. Kita kan gak boleh bales dendam, gak baik lho"

Rara : "bukan balas dendam Nur, **tapi rara mau Cuma boy ngrasain apa yang kita rasaain**"

Nur : "oh.. eh tapikan itu..."

(DATA 11)

Tuturan Rara mengandung tuturan direktif fungsi kritika. Penanda tuturan ini adalah "*tapi rara mau Cuma boy ngrasain apa yang kita rasaain*" Tuturan kutipan 17 merupakan tuturan direktif kritikan karena berisi kritik yang difungsikan untuk mengkritik, yaitu Rara mengkritik apa yang dikatakan oleh Nur. Tuturan kutipan 17 memiliki maksud agar Nur terpengaruh apa yang disebut oleh Rara, yaitu yang dikatakan Rara bukan balas dendam, Rara hanya ingin Ibrahim merasakan apa yang dirasakannya

Kutipan 18

Abah : "**Yang kamu lakukan tadi itu Namanya dendam sayang**"

Rara : "Oh tadi berarti Nur benar dong"

(DATA 19)

Tuturan Abah mengandung tuturan direktif fungsi kritikan. Penanda tuturan ini adalah "*Yang kamu lakukan tadi itu Namanya dendam sayang*" Tuturan kutipan 18 merupakan tuturan direktif kritikan karena berisi kritik yang difungsikan untuk mengkritik, yaitu Abah mengkritik apa yang dilakukan oleh Rara. Tuturan kutipan 18 memiliki maksud agar Rara terpengaruh apa yang disebut oleh Abah, yaitu abah mengkritik apa yang dilakukan oleh Rara memang balas dendam.

Kutipan 19

Abah : "he.emt.. dengar ya nak, jika ada seseorang yang menghinamu dan mempermalukanmu dengan sesuatu yang ia ketahui ada padamu maka janganlah engkau membalasnya dengan sesuatu yang engkau ketahui ada padanya, akibat buruk biarlah ia yang menanggungnya."

Rara : "**tapi bah kalau hati kita masih sakit gimana bikinnya susah tau bah**"

(DATA 21)

Tuturan Rara mengandung tuturan direktif fungsi kritikan. Penanda tuturan ini adalah "*tapi bah kalau hati kita masih sakit gimana bikinnya susah tau bah*" Tuturan kutipan 19 merupakan tuturan direktif kritikan karena berisi kritik yang difungsikan untuk mengkritik, yaitu Rara mengkritik apa yang dikatakan oleh Abah. Tuturan kutipan 19 memiliki maksud agar Abah terpengaruh apa yang disebut oleh Rara, yaitu Rara tidak bisa menerima apa yang dikatakan Abah karena Rara masih sakit hati dengan perlakuan Ibrahim yang merusak maketnya yang susah-susah dia bikin.

Tindak Tutur Direktif Nasihat

Suatu petunjuk yang isinya adalah hikmah baik dari penutur yang bisa dipakai sebagai motivasi atau alasan bagi mitra tutur untuk berbuat sesuatu yaitu tindak tutur direktif kategori nasihat. Ada 3 data fungsi tindak tutur direktif kategori (nasihat), di bawah ini sampel data yang peneliti tunjukkan.

Kutipan 20

Nur : **“hmt tapi ra. Kita kan gak boleh bales dendam, gak baik lho”**

Rara : “bukan balas dendam Nur, tapi rara mau Cuma boy ngrasain apa yang ita rasaain”

Nur : “oh.. eh tapikan itu....”

(DATA 10)

Tuturan Nur mengandung tuturan direktif fungsi nasihat. Penanda tuturan ini adalah *“hmt tapi ra. Kita kan gak boleh bales dendam, gak baik lho”* Tuturan kutipan 20 merupakan tuturan direktif nasihat karena berisi nasihat, yang difungsikan untuk menasihati, yaitu Nur menasihati apa yang dilakukan oleh Rara. Tuturan kutipan 20 memiliki maksud agar Rara terpengaruh apa yang disebut oleh Nur, yaitu Nur menasihati Rara kalau kita tidak boleh balas dendam, itu merupakan perbuatan yang tidak baik.

Kutipan 21

Abah : **“he.emt.. dengar ya nak, jika ada seseorang yang menghinamu dan mempermalukanmu dengan sesuatu yang ia ketahui ada padamu maka janganlah engkau membalasnya dengan sesuatu yang engkau ketahui ada padanya, akibat buruk biarlah ia yang menanggungnya.”**

Nur : “tapi bah kalau hati kita masih sakit gimana bikinnya susah tau bah”

(DATA 20)

Tuturan Nur mengandung tuturan direktif fungsi nasihat. Penanda tuturan ini adalah *“jika ada seseorang yang menghinamu dan mempermalukanmu dengan sesuatu yang ia ketahui ada padamu maka janganlah engkau membalasnya dengan sesuatu yang engkau ketahui ada padanya, akibat buruk biarlah ia yang menanggungnya”* Tuturan kutipan 21 merupakan tuturan direktif nasihat karena berisi nasihat, yang difungsikan untuk menasihati, yaitu Abah menasihati apa yang dilakukan oleh Rara. Tuturan kutipan 21 memiliki maksud agar Rara terpengaruh apa yang disebut oleh Abah, yaitu untuk menanggapi perlakuan negatif dengan kedamaian dan belas kasihan, daripada membalas dengan kejahatan atau penghinaan yang sama, dengan menunjukkan sikap yang lebih baik kita dapat memupuk kebaikan dalam diri sendiri dan mungkin juga membuka peluang untuk merubah pikiran orang yang telah melakukan perlakuan buruk untuk menghindari adanya balas dendam yang menimbulkan banyak konflik.

Kutipan 22

Abah : **“abah tau banget kon perasaan Rara, udah bikin susah-susah eh malah dirusak gitu aja. Begini nak sifat pemaaf itu hanya dimiliki oleh mereka yang berjiwa besar dan hanya berharap keridhoan Allah semata dia melihat bahwa kalau kita memaafkan kesalahan dia, nah Rara juga pasti mau dimaafkan sama Allah kan?”**

(DATA 22)

Tuturan Abah mengandung tuturan direktif fungsi nasihat. Penanda tuturan ini adalah *“abah tau banget kon perasaan Rara, udah bikin susah-susah eh malah dirusak gitu aja. Begini nak sifat pemaaf itu hanya dimiliki oleh mereka yang berjiwa besar dan hanya berharap keridhoan Allah semata dia melihat bahwa kalau kita memaafkan kesalahan dia, nah Rara juga pasti mau dimaafkan sama Allah kan?”* Tuturan kutipan 22 merupakan tuturan direktif nasihat karena berisi nasihat, yang difungsikan untuk menasihati, yaitu Nur menasihati apa yang dilakukan oleh Rara. Tuturan kutipan 22 memiliki maksud agar Rara terpengaruh apa yang disebut oleh Abah, yaitu Abah menasihati Rara pentingnya sikap pemaaf dalam menghadapi kesalahan orang lain, kita tidak hanya menunjukkan kedermawanan hati tetapi juga mengharap rida Allah semata.

Simpulan

Berdasarkan penelitian ini peneliti telah menemukan 6 bentuk tindak tutur direktif, yaitu tuturan diantaranya tindak tutur kritikan, tindak tutur permintaan, tindak tutur ajakan, tindak tutur larangan, tindak

tutur nasihat, dan tindak tutur perintah. Jumlah data yang ditemukan yaitu tindak tutur Kritikan berjumlah 4 data, tindak tutur permintaan berjumlah 4 data, tindak tutur ajakan berjumlah 3 data, tindak tutur larangan berjumlah 4 data, tindak tutur nasihat berjumlah 3 data, dan tutur perintah berjumlah 6 data. Setelah dilakukan penggalian data, penulis menemukan tujuan dari tindak tutur direktif, yang terungkap dalam penelitian oleh penulis. Sehingga diperoleh simpulan bahwa analisis tindak tutur yang paling sering terjadi pada *chanel* Youtube NussaOfficial Episode "Maaf" part 1 adalah tindak tutur perintah. Hasil analisis ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi bahan referensi pembelajaran oleh pembaca. Analisis bentuk tindak tutur direktif dalam penelitian ini masih belum terlalu rinci. Dengan demikian, diharapkan bagi calon peneliti yang lain agar dapat menjelaskan secara lebih rinci bentuk tindak tutur direktif, serta memuat tujuan pokok dan manfaat tindak tutur tersebut bagi masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Puji Syukur penulis ucapkan atas ke hadirat Allah Swt. atas keindahan dan kebaikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik dan tepat waktu. Tak lupa penulis ucapkan kepada seluruh *civitas academica* di Perguruan Tinggi Veteran Bangun Nusantara yang telah banyak membantu menyelesaikan penelitian ini.

Daftar Rujukan

- Ainie, Isnin, and Garnis Pramudyta Leksana. "Identifikasi tindak tutur ilokusi homekotoba dalam animasi kobayashi san chi no maid dragon." *Jurnal Ayumi* 7.1 (2020): 52-67.
- Arifiany, Nurinna, Maharani Ratna, and Sriwahyu Trahutami. "Pemaknaan Tindak Tutur Direktif dalam Komik "Yowamushi Pedal Chapter 87-93"." *Japanese Literature* 2.1 (2016): 1-12.
- Bulu, Yuwendy Krista, Triwahyudianto, and Prihatin Sulistyowati. "Pengembangan Media Video Animasi Berbasis Gambar Seri untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa SD." *Prosiding Seminar Nasional PGSD Unikama*. 6.1 (2022).
- Darmansyah, Ritha Amalia, Titik Sudiatmi, and Sukarno. "Tindak Tutur Ekspresif pada Novel Gitanjali Karya Febrialdi R. dan Relevansinya dalam Pembelajaran di SMA." *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, dan Seni (Sesanti)*. 2021.
- Fauzi, Aziz, and Rona Gokma Aulida. "Understanding The Kinds of Kinds Directive Order in Drawing Picture on Krl Jabodetabek: Pragmatic Review." *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS)*. 2. (2020).
- Fauzia, Vina Shifa, Haryadi, and Septina Sulistyanningrum. "Tindak tutur direktif dalam sinetron Preman Pensiun di RCTI." *Jurnal Sastra Indonesia* 8.1 (2019): 33-39.
- Hairunisa, Alvia, and Tatang. "Tindak Tutur Direktif dalam Video Animasi Kisah Muhammad Ibnu Sirin." *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab* 3.2 (2023): 265-272.
- Lutfiana, Miya Aliful, and Fitriana Kartika Sari. "Tindak Tutur Representatif dan Direktif dalam Lirik Lagu Didi Kempot." *DIWANGKARA: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya Jawa* 1.1 (2021).
- Marizal, Yulia, R. Sayhrul, and Tressyalina. "Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 2 Gunung Talang." *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 4.4 (2021): 441-452.
- Musawwir. "Tindak Tutur Direktif dalam Seminar Proposal Penelitian Mahasiswa Universitas Merangin." *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 3.1 (2023): 322-330.
- Mustika, Dewi, Dudung Burhanuddin, and Mangatur Sinaga. "Tindak Tutur Ilokusi dalam Animasi Si Nopal dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Anekdote." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5.3 (2021): 9270-9275.
- Putri, Audriani Jasty, and Lutfi Saksono. "Tindak Tutur Ilokusi pada Serial Animasi Peppa Wutz." *Identitaet* 12.2 (2023): 144-153.
- Putri, Nurul Kamila Putri, and Sinta Rosalina. "Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Dialog Film Animasi Nussa Episode Nussa: Belajar Jualan." *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia* 7.2 (2022): 338-347.
- Putri, Teza Dwi, Dian Eka Chandra Wardhana, and Suryadi. "Tindak Tutur Direktif Pada Novel Bidadari-Bidadari Surgakarya Tere Liye." *Jurnal Ilmiah Korpus* 3.1 (2019): 108-122.
- Safira, Adnia, and Asep Purwo Yudi Utomo. "Tindak Tutur Direktif Pelatih Drum Corps Sabda Kinnara Drum Corps." *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran* 9.2 (2020): 127-136.

- Santila, Yuni, Ahada Wahyusari, and Siti Habiba. "Analisis Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi dalam Serial Film Animasi Nussa dan Rara." *Student Online Journal (SOJ) UMRAH-Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 3.1 (2022): 285-292.
- Sudipa, Made Henra Dwikarmawan. "Tindak Tutur dalam Iklan Animasi Penanggulangan Covid-19 Oleh Prefektur Kyoto." *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra* (2021).
- Suparmin, Sri Wahono Saptomo. "Konsistensi Tata Tulis Karya Ilmiah Skripsi pada Program Studi PBSI FKIP Univet Bantara Sukoharjo." *Klitika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 4.2 (2022): 97-110.
- Yuliarti, Rustono, and Agus Nuryatin. "Tindak tutur direktif dalam wacana novel trilogi karya Agustinus Wibowo." *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 4.2 (2015).